



GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK KEPUTIHAN (*FLUR ALBUS*) DI PUSKESMAS HARAPAN KABUPATEN JAYAPURA

Naferi Pahabol¹, Maria Sumartini², Veronika Acelormidah Jelatu³ Luther Walilo⁴

¹²³ S1 Keperawatan STIKES Jayapura

Email Korespondensi : anti57204@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka terjadinya keputihan pada remaja putri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Adanya masalah tersebut maka perlu adanya pencegahan. Pencegahan terjadinya keputihan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, cara menjaga kebersihan dan kelembapan vagina yang baik dan benar, bagaimana mencuci dan membersihkan daerah vagina yang baik. **Tujuan:** Diketuinya Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dampak Keputihan (*Flur Albus*) di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif*. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan pengetahuan didapatkan baik sebanyak 32 responden (66.7%), cukup sebanyak 11 responden (24.4%) dan kurang sebanyak 5 responden (10.4%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan dengan kategori baik. **Saran:** Disarankan dapat menambah pengetahuan tentang keputihan sehingga remaja terhindar dari keputihan yang merugikan bagi kesehatan reproduksinya.

Kata kunci : Dampak Keputihan, Remaja, Reproduksi

Referensi : 39 (2014-2022)

DESCRIPTION OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT THE IMPACT OF FLUR ALBUS IN HARAPAN HEALTH CENTER, JAYAPURA DISTRICT

ABSTRACT

Background: The number of vaginal discharges in teenage girls continues to increase from year to year. If this problem exists, prevention is necessary. Prevention of vaginal discharge can be done by increasing knowledge about the health and cleanliness of reproductive organs, how to maintain good and correct vaginal cleanliness and moisture, and how to wash and clean the vaginal area properly. Objective: To find out the description of teenagers' knowledge about the impact of vaginal discharge (Flu Albus) at the Harapan Health Center, Jayapura Regency. Method: The type of research used in this research is descriptive research method. Research Results: Based on knowledge, it was found that 33 respondents (66.0%) were good, 12 respondents (24.0%) were sufficient and 5 respondents (10.0%) were poor. Conclusion: It can be concluded that the knowledgeable respondents are in the good category. Suggestion: It is recommended to increase knowledge about vaginal discharge so that teenagers avoid vaginal discharge which is detrimental to their reproductive health.

Keywords: Impact of Leucorrhoea, Adolescents, Reproductive System

References : 39 (201-2022)

PENDAHULUAN

Secara global *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan jika setiap tahun remaja yang mengalami penyakit menular seksual dengan gejala keputihan meningkat 5%. Negara di Amerika Serikat terdapat 1 dari 8 remaja putri mengalami keputihan tiap tahunnya (Munthe & Manoppo, 2020). Angka terjadinya keputihan pada remaja putri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Adanya masalah tersebut maka perlu adanya pencegahan. Pencegahan terjadinya keputihan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, cara menjaga kebersihan dan kelembapan vagina yang baik dan benar, bagaimana mencuci dan membersihkan daerah vagina yang baik.

Menurut Kemenkes RI (2017) dalam Darma (2019) kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah keputihan sering dianggap diabaikan oleh remaja putri, bahkan sebagian kecil malu mengakui keputihan yang sedang dideritanya. Bagi kalangan remaja kesehatan reproduksi harus sangat diperhatikan karena remaja sangat rentan mengabaikan dan akhirnya terkena penyakit infeksi sistem reproduksi. Jamur dan virus bakteri adalah penyebab terjadinya keputihan patologis yang dapat mengganggu penderita.

Di Indonesia pada tahun (2022) sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia

terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Kemenkes, 2022)

Data statistik (BKKBN) sebanyak 65% remaja putri berusia 15-24 tahun di Provinsi Papua pernah mengalami keputihan. Jumlah remaja putri di Provinsi Papua yaitu 3,6 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 88% mengalami keputihan patologi (BKKBN, 2022).

Sekitar 90% wanita di Kabupaten Jayapura berpotensi mengalami keputihan karena Kabupaten Jayapura adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 51,7% (Dinkes Kab Jayapura, 2022).

Peneliti melakukan pengambilan data awal di Puskesmas Harapan dengan jumlah remaja perempuan yang berkunjung ke Puskesmas Harapan 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober-Desember 2023 didapatkan data remaja yang mengalami *flur albous* sebanyak 46 remaja. Data didapatkan oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada 10 remaja terdapat 8 remaja yang mengatakan kurang paham tentang keputihan dan dampak dari keputihan tersebut dan 2 remaja yang mengatakan sudah mengetahui tentang keputihan dan dampak dari keputihan serta cara mengatasinya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak remaja belum mengetahui tentang keputihan dan dampaknya, tentu hal ini sangat berbahaya karena pengetahuan yang sangat minim tentang keputihan yang dapat membahayakan bagi remaja.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dampak Keputihan (*Flur Albus*) di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami *flur albous* dan berkunjung ke Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura sebanyak 48 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Keputihan

Tabel 4.3

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	32	66.7%
2.	Cukup	11	22.9%
3.	Kurang	5	10.4%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan baik sebanyak 32 responden (66.7%), cukup sebanyak 11 responden (22.9%) dan kurang sebanyak 5 responden (10.4%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden

berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (66.7%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sari, 2022).

Masa remaja penuh atau remaja akhir menginginkan kebebasan dari orangtuanya, tetapi pada masa ini remaja sudah mempunyai nilai-nilai dan moral sendiri. Pada remaja penuh sudah mulai mempunyai sikap yang jelas tentang sesuatu termasuk cara perawatan diri termasuk daerahewanitaan (Kusmiran, 2019). Walau demikian, baik remaja awal maupun remaja akhir sama-sama mempunyai resiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Menurut Sariyati (2014) untuk membentuk perilaku yang baik pada remaja putri harus menambah pengetahuannya dengan cara remaja putri menerima input dan untuk itu seseorang harus mempertimbangkan logika dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku yang baik. Seorang remaja yang telah memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi yang dalam penelitian ini adalah mengenai keputihan diharapkan dapat menerapkan pengetahuannya dalam berperilaku sehingga dapat hidup lebih sehat yang nantinya dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa.

Pengalaman sangatlah berhubungan dengan sikap seseorang, semakin seseorang pernah mengalami sesuatu atau berpengalaman maka dia akan mempunyai sikap yang positif.

Nafery pahabol dkk : Gambaran pengetahuan remaja tentang dampak keputihan (*flur albus*) di puskesmas harapan kabupaten jayapura

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Setelah mengalami perubahan fisik, remaja akan mengalami perubahan emosional, pikiran, perasaan, pergaulan, dan tanggung jawab yang dihadapi yang akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku. Maka seorang remaja harus mendapatkan informasi yang benar terutama pengetahuan tentang keputihan. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dan mengenali penyebab masalah infeksi flour albus akan mempengaruhi cara pencegahan infeksi *flour albus*, sehingga infeksi *flour albus* dapat teratasi (Hidayati, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden dimana siswi SMA telah mendapatkan dasar-dasar kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi di SMP maupun SMA, dasar-dasar kesehatan reproduksi tersebut akan mempermudah responden untuk memahami informasi yang lebih lengkap mengenai dampak keputihan dan pencegahannya. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang umumnya memiliki perilaku buruk, hal ini dikarenakan responden masih peduli terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk mengontrol dan memeriksakan kesehatannya di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan lainnya.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa remaja di Puskesmas Harapan memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sangatlah berhubungan dengan sikap seseorang, semakin seseorang pernah mengalami sesuatu atau berpengalaman maka dia akan mempunyai sikap yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Irnawati, Yuli, and Vivi Nur Setyaningrum. (2020). "Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang." Hal:47–52.
- Jelita. (2022). *Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Keputihan. Jurnal BMJ Vol.6 No 1*
- Julasmi. (2022), *Gambaran tentang Keputihan Pada Remaja Putri di Kota Bengkulu. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK) Vol 5 No 1.*
- Katharini, dkk. (2014). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta; Trans Info Media.
- Manuaba, I. B. G. (2015). *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Bidan*. 2nd ed. Jakarta: EGC
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Maysaroh. (2021). *Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(1),104-108.*

- Misni. (2015). *Sinopsis Obstetri Jilid II*. Jakarta: EGC.
- Monica, R Sihombing. (2020). *Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Lingkungan V Kelurahan Sidangkal Kota Padang Sidempuan Tahun 2020*.
- Mumpuni H. (2020). *Hubungan Perilaku VulvaHygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Volume 4, Nomor 2, Desember 2008 Hal 59-65*.